



## SEJAUH MANAKAH PENELITIAN UKURAN PERUSAHAAN? SEBUAH ANALISIS BIBLIOMETRIK DENGAN VOSVIEWER DAN STUDI LITERATUR

**Fakhrul Fakhrudin<sup>a\*</sup>, Sri Andriani<sup>b</sup>, Ahmad Fahrudin Alamsyah<sup>c</sup>**

<sup>a</sup> Ekonomi / Akuntansi, [fakhrudd74@gmail.com](mailto:fakhrudd74@gmail.com),

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Kota Malang, Jawa Timur

<sup>b</sup> Ekonomi / Akuntansi, [sriandriani@akuntansi.uin-malang.ac.id](mailto:sriandriani@akuntansi.uin-malang.ac.id),

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Kota Malang, Jawa Timur

<sup>c</sup> Ekonomi / Akuntansi, [fahrudin@akuntansi.uin-malang.ac.id](mailto:fahrudin@akuntansi.uin-malang.ac.id),

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Kota Malang, Jawa Timur

\*Korespondensi

### ABSTRACT

*This research analyzes the impact of company size on business performance, focusing on profitability, leverage, financial performance, and institutional ownership, through a bibliometric approach and literature review. Data was collected from 500 scientific publications sourced from Google Scholar and Emerald, covering the period from 2020 to 2025, and analyzed using VOSviewer to map research trends. The findings show that company size significantly affects profitability and financial performance, with larger companies tending to be more profitable due to economies of scale and better resource access. However, high leverage can weaken these benefits, especially for smaller companies that are more vulnerable to financial risks. Institutional ownership, which is more dominant in larger companies, supports better governance and reduces the negative impact of leverage. This study confirms that company size is an important variable in financial strategy and governance, with significant implications for risk management and business decision-making.*

**Keywords:** *Company Size, Profitability, Leverage.*

### Abstrak

Penelitian ini menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja bisnis, dengan fokus pada profitabilitas, leverage, kinerja keuangan, dan kepemilikan institusional, melalui pendekatan bibliometrik dan kajian literatur. Data dikumpulkan dari 500 publikasi ilmiah yang bersumber dari Google Scholar dan Emerald, periode 2020-2025, dan dianalisis menggunakan VOSviewer untuk memetakan tren penelitian. Temuan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan kinerja keuangan, di mana perusahaan besar cenderung lebih menguntungkan berkat skala ekonomi dan akses sumber daya yang lebih baik. Namun, leverage tinggi dapat melemahkan keuntungan tersebut, terutama pada perusahaan kecil yang lebih rentan terhadap risiko keuangan. Kepemilikan institusional, yang lebih dominan pada perusahaan besar, mendukung tata kelola yang lebih baik dan mengurangi dampak negatif leverage. Penelitian ini menegaskan bahwa ukuran perusahaan merupakan variabel penting dalam strategi keuangan dan tata kelola, dengan implikasi besar bagi pengelolaan risiko dan pengambilan keputusan bisnis.

**Kata Kunci:** Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage.

## 1. PENDAHULUAN

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor kunci yang memengaruhi kinerja bisnis, termasuk profitabilitas, nilai pasar, dan kemampuan manajemen risiko, dalam lanskap keuangan korporasi dan manajemen strategis modern [1]. Ukuran perusahaan, yang biasanya diukur melalui total aset,

memengaruhi strategi seperti diversifikasi dan pengelolaan aset. Dua teori utama yang menjelaskan hubungan ini adalah Teori Diversifikasi dan Stabilitas serta Teori Komposisi Aset dan Risiko.

Teori Diversifikasi dan Stabilitas menyatakan bahwa perusahaan besar dapat memanfaatkan skala mereka untuk mendiversifikasi operasi melalui ekspansi geografis, diversifikasi produk, atau masuk ke pasar baru sehingga menghasilkan pendapatan yang lebih stabil dan meningkatkan profitabilitas [2]. Ditemukan hubungan berbentuk U antara diversifikasi dan nilai perusahaan (Tobin's Q rata-rata 2.029), menunjukkan bahwa diversifikasi strategis meningkatkan profitabilitas, terutama pada perusahaan besar dengan sumber daya memadai pada perusahaan di Indonesia [3]. Penelitian lain mengungkapkan diversifikasi geografis meningkatkan return on assets (ROA) pada perusahaan besar, terutama pada tingkat profitabilitas tinggi (quantile 0.5-0.9), meskipun efeknya bervariasi [4].

Sebaliknya, Teori Komposisi Aset dan Risiko menegaskan bahwa ukuran besar tidak selalu menjamin profitabilitas tinggi [5]. Komposisi aset, khususnya tingkat utang, memainkan peran penting. Leverage yang tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan, seperti biaya bunga dan keterbatasan fleksibilitas, sehingga mengurangi profitabilitas. Penelitian lain menemukan bahwa perusahaan besar memiliki ROA lebih tinggi (0.0675 dibandingkan 0.0506 untuk perusahaan kecil), tetapi manfaat diversifikasi bergantung pada pengelolaan aset. Perusahaan kecil lebih aktif mendiversifikasi secara geografis (GDI 0.1997 vs. 0.1766), namun perusahaan besar lebih unggul dalam mengelola risiko berkat skala mereka [4].

Lingkungan bisnis modern, yang dipengaruhi oleh kemajuan teknologi, pergeseran ekonomi global, dan regulasi, menambah kompleksitas hubungan ini. Periode 2020-2025, ditandai oleh pandemi COVID-19, telah mendorong penelitian tentang ketahanan dan strategi korporasi. Studi empiris seperti Setianto, (2020) menyoroti pentingnya peluang pertumbuhan dalam diversifikasi, sementara Subramaniam & Wasiuzzaman, (2019) menekankan variasi manfaat diversifikasi berdasarkan ukuran dan profitabilitas.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Ukuran Perusahaan dengan Teori Diversifikasi dan Stabilitas**

Ukuran perusahaan memiliki keunggulan dalam mendiversifikasi operasi mereka, baik melalui ekspansi geografis, diversifikasi produk, atau masuk ke pasar baru. Diversifikasi ini menghasilkan aliran pendapatan yang lebih stabil, mengurangi risiko bisnis, dan pada akhirnya meningkatkan profitabilitas [6]. Namun, diversifikasi yang berlebihan dapat menyebabkan inefisiensi, yang berdampak negatif pada profitabilitas. Penelitian oleh Setianto (2020) pada perusahaan manufaktur di Indonesia menemukan hubungan berbentuk U antara diversifikasi dan nilai perusahaan, dengan peluang pertumbuhan (diukur melalui Tobin's Q, rata-rata 2.029) memediasi hubungan ini. Studi ini menunjukkan bahwa perusahaan besar dengan sumber daya yang cukup dapat memanfaatkan diversifikasi untuk meningkatkan stabilitas dan profitabilitas, tetapi diversifikasi yang berlebihan dapat menurunkan nilai perusahaan. Misalnya, perusahaan dengan diversifikasi sedang (indeks Herfindahl rata-rata 0.391) cenderung memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan diversifikasi tinggi.

### **2.2. Ukuran Perusahaan dengan Teori Komposisi Aset dan Risiko**

Teori Komposisi Aset dan Risiko menyoroti bahwa komposisi aset, khususnya proporsi utang dalam total aset, memainkan peran kritis dalam menentukan hasil keuangan [7]. Perusahaan besar dengan tingkat leverage yang tinggi dapat menghadapi risiko keuangan yang signifikan, seperti biaya bunga yang tinggi dan fleksibilitas keuangan yang terbatas, yang dapat mengurangi profitabilitas. Penelitian oleh Yadav et al., (2022) menunjukkan bahwa leverage (rasio utang terhadap ekuitas) memiliki dampak negatif terhadap profitabilitas (koefisien -1.724, signifikan di semua ekonomi Asia-Pasifik). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan besar dengan utang tinggi cenderung menghadapi risiko keuangan yang lebih besar, yang dapat mengurangi laba [9]. Studi ini juga menemukan bahwa aset tangibel (rasio properti, tanah, dan peralatan terhadap total aset) berkorelasi negatif dengan profitabilitas (koefisien -0.030), menyarankan bahwa perusahaan dengan aset tidak berwujud, seperti inovasi atau properti intelektual, cenderung lebih menguntungkan [8].

### **2.3. Bibliometrik**

Cara Penggunaan teknik statistik dan matematika untuk meneliti publikasi artikel dan jurnal dikenal sebagai penelitian bibliometrik. Analisis dan evaluasi peta perkembangan literatur dalam penerbitan ilmiah merupakan tujuan penelitian bibliometrik. Penelitian ini dapat menganalisis metrik produksi dasar berdasarkan kutipan artikel dengan menggunakan algoritme multifaset yang lebih kompleks. Selain itu, bibliometrik juga dapat mengidentifikasi dan mengkarakterisasi kemajuan terbaru dalam ilmu pengetahuan

dan teknologi [10]. Metode ini mencakup pengumpulan data dari basis data bibliografi seperti Scopus dan Web of Science, yang memungkinkan peneliti untuk menilai berbagai aspek, seperti jumlah publikasi, jumlah kutipan, dan pengaruh jurnal. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengeksplorasi topik-topik penelitian yang sering dibahas dalam suatu bidang, melakukan pemetaan jaringan kolaborasi antara peneliti dan institusi, serta memprediksi dampak penelitian berdasarkan indeks seperti jumlah kutipan. Selain itu, studi bibliometrik juga memberikan wawasan mengenai perkembangan publikasi dalam periode tertentu, misalnya, bagaimana jumlah artikel tentang keuangan korporasi meningkat dari tahun ke tahun, dan memungkinkan perbandingan keluaran ilmiah antar negara, institusi, atau peneliti individu [11].

#### 2.4. VOSViewer

Program bibliometrik yang disebut VOSviewer digunakan untuk menganalisis dan memvisualisasikan data publikasi ilmiah. Data analisis *citation*, co-citation, dan co-word dapat divisualisasikan oleh pengguna dalam bentuk grafik dan diagram yang jelas dan mudah dipahami. Memahami tren dan masalah dalam literatur ilmiah, mengidentifikasi hubungan antar disiplin ilmu, dan melakukan studi jaringan kutipan adalah tugas-tugas yang dapat dibantu oleh VOSviewer bagi para peneliti dan analis [12]. Wawasan tentang pencapaian dan kontribusi orang, organisasi, dan disiplin ilmu juga dapat diperoleh, dan arah penelitian di masa depan dapat ditentukan. Dengan antarmuka yang mudah digunakan, VOSviewer dapat digunakan dengan data dari berbagai sumber, termasuk Google Scholar, Web of Science, dan Scopus. Hal ini memungkinkan pengguna untuk memvisualisasikan dan menganalisis data yang dipublikasikan dengan cepat dan efektif [13].

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi metode deskriptif kuantitatif berbasis analisis bibliometrik. Analisis bibliometrik melibatkan pengumpulan data kuantitatif dari publikasi ilmiah untuk mengevaluasi karakteristik seperti jumlah publikasi, kutipan, dan jaringan kolaborasi [10]. Data penelitian berasal dari artikel ilmiah yang diterbitkan dalam jurnal nasional terakreditasi, diakses melalui platform Emerald dan Google Scholar. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik pencarian menggunakan kata kunci "Company Size" dalam kategori "title words" [12].

Pendekatan ini memastikan bahwa artikel yang dikumpulkan memiliki fokus utama pada pajak korporasi, meningkatkan relevansi data. Artikel yang memenuhi kriteria diunduh dalam format RIS (Research Information Systems), sebuah format standar untuk menyimpan data bibliografi [14]. Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan perangkat lunak VOSviewer (Visualization of Similarities). VOSviewer adalah alat yang dirancang untuk membuat dan memvisualisasikan peta jaringan bibliometrik berdasarkan metadata [13].

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Pemetaan Publikasi Ilmiah seputar Company Size

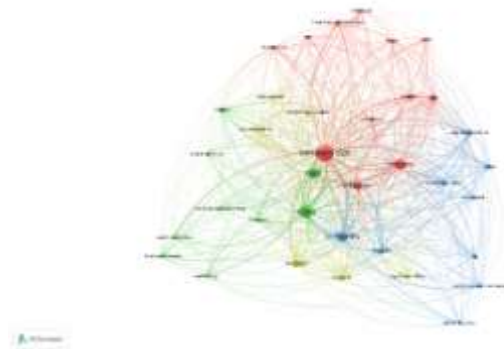
Hasil penelusuran publikasi ilmiah seputar "Company Size" mulai tahun 2020 hingga tahun 2025, didapatkan data publikasi ilmiah sebanyak 500 judul yang bersumber dari *Google Scholar*. Perkembangan penelitian terkait *Company Size* mengalami peningkatan pada 2021, tetapi seiring berjalannya waktu menunjukkan perkembangan penelitian semakin menurun mulai tahun 2022 hingga pertengahan 2025, yang ditunjukkan pada table berikut ini:

Tabel 1. Data Publikasi Ilmiah Mulai Tahun 2020-2025

Tahun Publikasi	Jumlah Artikel	Persentase	Tahun Publikasi	Jumlah Artikel	Persentase
2020	87	17%	2023	97	19%
2021	115	23%	2024	73	15%
2022	102	20%	2025	26	5%

Sumber : Data diolah dengan *Microsoft Excel*

Hasil dari pengumpulan data yang terdiri dari 500 publikasi ilmiah bersumber dari google scholar dan diolah menggunakan Publish or Perish dengan jangka waktu 2020 hingga 2025, kemudian data yang telah dikumpulkan tersebut diekspor menggunakan format RIS (Research Information Systems) dan dilanjutkan proses analisis menggunakan VOSviewer, dan didapatkan hasil sebagai berikut:



Gambar 1. Visualisasi Jaringan Peta Perkembangan Penelitian Terkait Company Size  
Sumber : VOSViewer

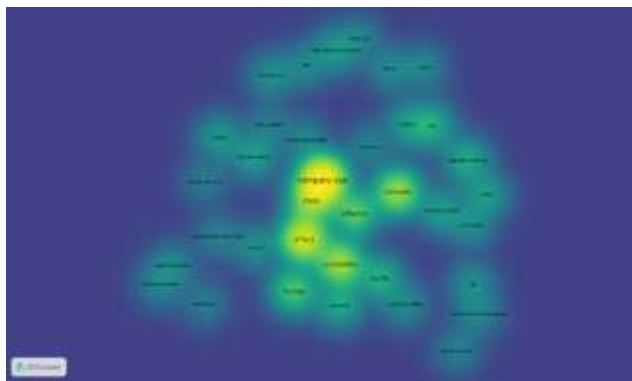
Berdasarkan gambar visualisasi jaringan dari hasil analisis VOSviewer menunjukkan pertumbuhan penelitian seputar *Company Size* terbagi menjadi empat kluster dan 36 topik, yang diurai sebagai berikut:

Tabel 2. Data Kluster dari VOSViewer

No. Kluster	Warna	Jumlah Item	Topik
1	Merah	12	<i>analysis, asset, company, company size, factor, financial performance, indonesia, influence, relationship, role, size, total asset</i>
2	Hijau	9	<i>audit committee, audit delay, effect, empirical study, financial distress, firm size, impact, institutional ownership, study</i>
3	Biru	9	<i>capital structure, company value, dividend policy, firm value, idx, indonesia stock exchange, liquidity, profitability, value</i>
4	Kuning	6	<i>leverage, moderating variable, research, sales growth, significant effect, tax avoidance</i>

Sumber : Data diolah dengan *Microsoft Excel*

Pemetaan kepadatan ini tidak hanya menunjukkan frekuensi penggunaan kata kunci, tetapi juga mengidentifikasi empat kluster utama (merah, hijau, biru, dan kuning), masing-masing mewakili tema yang berbeda terkait dengan "Company Size". Warna terang pada peta menyoroti topik-topik yang paling banyak diteliti, sementara area yang lebih gelap menunjukkan topik yang kurang mendapat perhatian [15]. Misalnya, kata kunci seperti "profitabilitas" dan "leverage" kemungkinan besar muncul dengan warna terang, menandakan bahwa penelitian sering membahas bagaimana ukuran perusahaan memengaruhi metrik keuangan ini. Sebaliknya, kata kunci seperti "inovasi teknologi" atau "dampak regulasi" mungkin muncul dengan warna gelap, menunjukkan bahwa area ini kurang dieksplorasi dan berpotensi menjadi fokus penelitian masa depan seperti yang ditunjukkan oleh gambar berikut:



Gambar 2. Visualisasi Jaringan Peta Kepadatan Penelitian Terkait Company Size  
Sumber : VOSViewer

Dari gambar 2, arah dari penelitian ini akan mengidentifikasi empat klaster utama, dengan profitabilitas muncul di Klaster 3, leverage di Klaster 4, kinerja keuangan di Klaster 1 dan 2, serta kepemilikan institusional di Klaster 2. Hal ini bertujuan untuk memperdalam hubungan antar aspek tersebut dengan ukuran perusahaan, didukung oleh penelitian terbaru, untuk memberikan wawasan yang lebih komprehensif.

#### 4.2 Studi Literatur Berdasarkan Analisis Bibliometrik

Pertama yakni Profitabilitas, yang sering diukur melalui Return on Assets (ROA) atau Return on Equity (ROE), merupakan indikator utama kesehatan keuangan perusahaan [16]. Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan besar cenderung memiliki profitabilitas lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil karena efisiensi skala ekonomi, akses lebih baik ke sumber daya, dan kemampuan untuk mendiversifikasi operasi [4]. Misalnya, perusahaan besar dapat menegosiasikan kontrak yang lebih menguntungkan dan memiliki portofolio produk yang lebih beragam, yang mengurangi risiko pasar. Namun, profitabilitas dapat tergerus oleh leverage yang tinggi, yang meningkatkan biaya bunga dan risiko keuangan [17]. Di pasar Asia-Pasifik, ukuran perusahaan memiliki hubungan positif dengan profitabilitas, tetapi hubungan ini melemah ketika leverage meningkat [8].

Kedua, Leverage, yang diukur sebagai rasio utang terhadap ekuitas (Debt-to-Equity Ratio/DER) atau rasio utang total terhadap aset (Total Debt Ratio/TDR), memainkan peran penting dalam struktur modal perusahaan [18]. Perusahaan kecil sering kali lebih bergantung pada utang karena akses terbatas ke pasar ekuitas, sedangkan perusahaan besar mendapatkan keuntungan dari peringkat kredit yang lebih baik dan biaya utang yang lebih rendah [17]. Namun, leverage yang berlebihan dapat merugikan kinerja keuangan, terutama pada perusahaan kecil

Ketiga, Kinerja Keuangan, yang diukur melalui metrik seperti ROA dan ROE, cenderung meningkat seiring dengan ukuran perusahaan hingga titik tertentu, setelah itu hubungan ini dapat menjadi non-linear karena kompleksitas operasional atau risiko leverage [19]. Penelitian oleh Kijkasiwat et al., (2022) menunjukkan bahwa leverage memediasi hubungan antara tata kelola perusahaan dan kinerja keuangan, dengan leverage berlebih yang merugikan kinerja. Dalam konteks pasar berkembang, perusahaan dengan dewan direksi besar cenderung menggunakan leverage lebih rendah untuk meningkatkan kinerja, sedangkan di pasar maju, dewan direksi yang lebih kecil mencapai hasil serupa [21]. Studi oleh Kijkasiwat et al., (2022) juga menemukan bahwa ukuran perusahaan (diukur sebagai logaritma total aset) memiliki korelasi positif dengan kinerja keuangan (korelasi ROA-FSIZE: 0,0509), meskipun hubungan ini dipengaruhi oleh faktor tata kelola dan leverage.

Ke-empat, Kepemilikan institusional, yang mencakup kepemilikan saham oleh entitas seperti dana pensiun, reksa dana, atau perusahaan asuransi, cenderung lebih tinggi pada perusahaan besar karena visibilitas dan likuiditas pasar yang lebih baik. Investor institusional dapat memperkuat tata kelola perusahaan, yang memengaruhi penggunaan leverage dan kinerja keuangan [22]. Penelitian oleh Kijkasiwat et al., (2022) menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan, termasuk kepemilikan institusional, memediasi hubungan antara leverage dan kinerja keuangan. Di pasar berkembang, perusahaan dengan dewan direksi besar (yang mungkin mencakup perwakilan institusional) cenderung menggunakan leverage lebih rendah, yang

mendukung kinerja keuangan yang lebih baik. Sebaliknya, di pasar maju, dewan direksi yang lebih kecil efektif dalam mengelola leverage rendah untuk hasil serupa.

Hubungan antara profitabilitas, leverage, kinerja keuangan, dan kepemilikan institusional dengan ukuran perusahaan bersifat saling terkait. Perusahaan besar cenderung memiliki profitabilitas dan kinerja keuangan yang lebih baik karena kemampuan mereka untuk mengelola leverage secara efektif dan memanfaatkan tata kelola yang lebih baik, termasuk kepemilikan institusional. Sebaliknya, perusahaan kecil lebih rentan terhadap dampak negatif leverage, terutama utang jangka panjang, karena keterbatasan akses pasar dan volatilitas pendapatan [23]. Kepemilikan institusional dapat membantu mengurangi risiko ini melalui peningkatan tata kelola, yang memungkinkan perusahaan untuk menggunakan leverage secara lebih bijaksana [24]. Misalnya, investor institusional dapat mendorong kebijakan yang membatasi utang berlebihan, yang pada akhirnya mendukung profitabilitas dan kinerja keuangan.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Ukuran perusahaan merupakan faktor penentu utama dalam dinamika profitabilitas, leverage, kinerja keuangan, dan kepemilikan institusional. Perusahaan besar memiliki keunggulan dalam mengelola leverage dan memanfaatkan tata kelola yang lebih baik, menghasilkan kinerja keuangan yang superior. Sebaliknya, perusahaan kecil perlu mengelola leverage dengan hati-hati dan memperkuat struktur tata kelola mereka untuk mencapai hasil yang optimal. Penelitian terbaru menegaskan bahwa ukuran perusahaan memoderasi efek leverage terhadap kinerja keuangan, dengan perusahaan kecil yang lebih terpengaruh negatif oleh leverage tinggi, sementara kepemilikan institusional dapat memitigasi risiko melalui tata kelola yang lebih baik. Temuan ini memperkuat pentingnya mempertimbangkan ukuran perusahaan dalam strategi keuangan dan tata kelola perusahaan.

### Ucapan Terima Kasih

Terima kasih sebesar besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan artikel ini. Kami khususnya menghargai dukungan dan kerjasama luar biasa dari pihak-pihak spesial kami yang telah bekerja keras dan berkomitmen untuk menyelesaikan penelitian ini. Semoga hasil kerja ini dapat memberikan manfaat dan inspirasi bagi pembaca.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] L. Y. Sugondo, T. Ismail, M. Taqi, and E. Y. Ibrani, "Relationship of Profitability, Company Size, and CEO Background to Earnings Management," *Qual. to Success*, vol. 26, no. 205, pp. 323–329, Mar. 2025, doi: 10.47750/QAS/26.205.32.
- [2] Rita Novita and Aminah, "THE EFFECT OF FINANCIAL RATIOS AND COMPANY SIZE ON COMPANY VALUE (CASE STUDY ON MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON IDX FOR THE 2021-2022 PERIOD)," *Int. J. Accounting, Manag. Econ. Soc. Sci.*, vol. 2, no. 2, pp. 572–587, Apr. 2024, doi: 10.61990/ijamesc.v2i2.220.
- [3] R. H. Setianto, "Corporate diversification and firms' value in emerging economy: the role of growth opportunity," *J. Asian Bus. Econ. Stud.*, vol. 27, no. 2, pp. 195–207, 2020, doi: 10.1108/JABES-08-2019-0075.
- [4] V. Subramaniam and S. Wasiuzzaman, "Geographical diversification, firm size and profitability in Malaysia: A quantile regression approach," *Heliyon*, vol. 5, no. 10, 2019, doi: 10.1016/j.heliyon.2019.e02664.
- [5] S. Suroso and D. P. Faeni, "Operational Risk and Financial Performance: Competitive Forces to Increase Company Value," *Qual. to Success*, vol. 26, no. 205, pp. 417–422, Mar. 2025, doi: 10.47750/QAS/26.205.42.
- [6] D. D. Lestari and H. Hersugondo, "Dampak Diversifikasi Pendapatan terhadap Risk-Adjusted Profitabilitas dan Stabilitas Bank Konvensional di Indonesia," *ProBank*, vol. 6, no. 2, pp. 192–205, Nov. 2021, doi: 10.36587/probank.v6i2.1020.
- [7] A. Hartoyo, Darman, and A. R. Abdullah, "The Effect of Financial Performance and Company Size on Company Value: A Review of Literature Studies," *ES Account. Financ.*, vol. 2, no. 01, pp. 35–40, Nov. 2023, doi: 10.58812/esaf.v2i01.171.
- [8] I. S. Yadav, D. Pahi, and R. Gangakhedkar, "The nexus between firm size, growth and profitability: new panel data evidence from Asia-Pacific markets," *Eur. J. Manag. Bus. Econ.*, vol. 31, no. 1, pp. 115–140, 2022, doi: 10.1108/EJMBE-03-2021-0077.
- [9] R. Wulandari, N. Suhardianto, and A. Rahmiati, "The Effect of Sharia Stock Index Inclusion On

- ESG Disclosure: An Analysis of The Moderating Role of Company Size,” *J. Ecohumanism*, vol. 4, no. 1, pp. 2485–2501, Jan. 2025, doi: 10.62754/joe.v4i1.6068.
- [10] M. Dubyna, O. Popelo, N. Kholiavko, A. Zhavoronok, M. Fedyshyn, and I. Yakushko, “Mapping the Literature on Financial Behavior: a Bibliometric Analysis Using the VOSviewer Program,” *WSEAS Trans. Bus. Econ.*, vol. 19, pp. 231–246, Jan. 2022, doi: 10.37394/23207.2022.19.22.
- [11] D. Fauziah, A. N. Bayinah, S. Mardian, and F. Rianti, “Tren Dan Dinamika Penelitian Akuntansi Syariah Di Indonesia: Analisis Bibliometrik,” *J. Akunt. dan Keuang. Islam*, vol. 10, no. 1, pp. 89–98, Apr. 2022, doi: 10.35836/jakis.v10i1.275.
- [12] F. Wijayanti and S. Andriani, “PEMETAAN PENELITIAN CORPORATE TAX: STUDI BIBLIOMETRIK VOSVIEWER BAJ ( Behavioral Accounting Journal ),” vol. 7, no. 1, pp. 1–20, 2024, doi: doi.org/10.33005/baj.v7i1.3271.
- [13] A.-M. Mugabushaka, N. J. van Eck, and L. Waltman, “Funding COVID-19 research: Insights from an exploratory analysis using open data infrastructures,” *Quant. Sci. Stud.*, vol. 3, no. 3, pp. 560–582, Nov. 2022, doi: 10.1162/qss\_a\_00212.
- [14] M. Gozali, M. A. Saputra, N. D. T. Dewi, and E. W. H. Budianto, “Pemetaan Penelitian Seputar Variabel Determinan Return on Equity (Roe) Pada Perbankan Syariah: Studi Bibliometrik Vosviewer Dan Literature Review,” *IDEI J. Ekon. Bisnis*, vol. 4, no. 1, pp. 34–47, 2023, doi: 10.38076/ideijeb.v4i1.151.
- [15] A. El Zahra and S. Andriani, “Bibliometric Analysis and Literature Review of Service Tax Keyword Indexed by Google Scholar,” *Account. Res. Unit (ARU Journal)*, vol. 4, no. 2, pp. 1–9, 2024, doi: 10.30598/arujournalvol4iss2pp1-9.
- [16] S. K. Wahyudi, “Determinants of Financial Performance with Company Size as A Moderation Variable,” *J. Soc. Sci.*, vol. 4, no. 2, pp. 580–592, Apr. 2023, doi: 10.46799/jss.v4i2.571.
- [17] R. Arhinful and M. Radmehr, “The Impact of Financial Leverage on the Financial Performance of the Firms Listed on the Tokyo Stock Exchange,” *Sage Open*, vol. 13, no. 4, pp. 1–22, Oct. 2023, doi: 10.1177/21582440231204099.
- [18] R. P. Nursetya and L. Nur Hidayati, “How Does Firm Size and Capital Structure Affect Firm Value?,” *J. Manag. Entrep. Res.*, vol. 1, no. 2, Jan. 2021, doi: 10.34001/jmer.2020.12.01.2-7.
- [19] N. Naeem, S. Cankaya, and R. Bildik, “Does ESG performance affect the financial performance of environmentally sensitive industries? A comparison between emerging and developed markets,” *Borsa Istanbul Rev.*, vol. 22, pp. S128–S140, Dec. 2022, doi: 10.1016/j.bir.2022.11.014.
- [20] P. Kijkasiwat, A. Hussain, and A. Mumtaz, “Corporate Governance, Firm Performance and Financial Leverage across Developed and Emerging Economies,” *Risks*, vol. 10, no. 10, p. 185, Sep. 2022, doi: 10.3390/risks10100185.
- [21] K. A. Laksmita, N. K. Sumadi, and I. P. F. Karyada, “PENGARUH LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN MANAJEMEN ASET SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI,” *Hita Akunt. dan Keuang.*, vol. 1, no. 2, pp. 1–28, Oct. 2020, doi: 10.32795/hak.v1i2.972.
- [22] R. M. Arandea, “The Effect Of Good Corporate Governance and Company Size On Tax Avoidance (Empirical Study On Agricultural Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange For The Period 2017-2019),” *J. Syntax Admiration*, vol. 4, no. 7, pp. 833–844, Jul. 2023, doi: 10.46799/jsa.v4i8.629.
- [23] N. Alabdulkarim, L. Kalyanaraman, and H. Alhussayen, “The impact of firm size on the relationship between leverage and firm performance: evidence from Saudi Arabia,” *Humanit. Soc. Sci. Commun.*, vol. 11, no. 1, p. 1664, Dec. 2024, doi: 10.1057/s41599-024-04211-x.
- [24] P. Damayanty, M. Ayuningtyas, and O. Oktavianti, “The Influence of Good Corporate Governance, Company Size, Profitability, and Leverage on Profit Management,” *LITERATUS*, vol. 4, no. 1, pp. 90–97, May 2022, doi: 10.37010/lit.v4i1.664.